



MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS PROFIL PELAJAR PANCASILA

¹Muhamad Fathurrohman

¹Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Indonesia

Email:¹ fahrur.stone@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRACT
Sejarah artikel: Diterima 3 November 2023 Revisi 10 November 2023 Dipublikasikan 2 Desember 2023 DOI	The aim of this research is to understand learning management based on the Pancasila student profile through planning, implementation and evaluation processes. The research method used is qualitative and based on a case study approach. The data collection techniques used in this research are interviews, observation and documentation. Data analysis includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Meanwhile, data validation uses source triangulation. The results of this research show that learning management based on the Pancasila student profile includes planning, implementation and evaluation. Planning is carried out by analyzing existing needs in a particular area in accordance with the learning objectives of the Pancasila student profile. Implementation occurs through the implementation of what has been previously planned, giving rise to creativity and innovation. Evaluation based on the teaching activities carried out.
Kata kunci: Manajemen pembelajaran, profil pelajar pancasila	

ABSTRAK

Keyword: Learning management, Pancasila student profile	Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami manajemen pembelajaran berdasarkan profil siswa Pancasila melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan berdasarkan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan validasi data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran berdasarkan profil siswa Pancasila meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan menganalisis kebutuhan yang ada pada suatu daerah tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran profil siswa Pancasila. Implementasi terjadi melalui implementasi terhadap apa yang telah direncanakan sebelumnya, sehingga menimbulkan kreativitas dan inovasi. Evaluasi berdasarkan kegiatan pengajaran yang dilaksanakan.
---	--

Pendahuluan

Belum selesai kita membahas program belajar darurat di masa pandemi, sekarang kita beralih ke program belajar mandiri. Program Merdeka merupakan perpanjangan dari program prototipe yang diterapkan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran pasca wabah Covid-19 di Indonesia

(Pujawardani, H.H., Suganda, A. & Warta, 2023). Di Indonesia, Pancasila menjadi dasar negara yang mewakili nilai-nilai kebangsaan dan keberagaman.

Pancasila juga menjadi dasar pendidikan. Dimana tujuan pendidikan nasional menjadi satu dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Secara eksternal, tujuan pendidikan nasional mencerminkan tiga bidang ideal, yaitu bidang

kognitif, efisien dan psikomotorik (Noviansah, 2020).

Bahkan, perubahan kurikulum menjadi permasalahan bagi lembaga pendidikan setiap pergantian menteri. Permasalahan yang dihadapi lembaga pendidikan antara lain penyiapan sumber daya manusia (guru) dan kemampuan penguatan fasilitas teknologi digital. Manajemen melibatkan upaya untuk mengembangkan kurikulum untuk melaksanakan kebijakan pemerintah.

Manajemen menjalankan beberapa fungsi yang membantu proses implementasi mencapai tujuannya, yaitu fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Fungsi perencanaan ini mengemban fungsi pengumpulan dan pengambilan keputusan dalam perencanaan jangka panjang. Fungsi implementasi atau pelaksanaan melibatkan pelaksanaan proyek yang dirancang dan direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan. Fungsi pengendalian atau audit meliputi pengukuran kualitas, evaluasi kegiatan dan memastikan perbaikan di masa depan (Perdana, S. dan Rahman, 2019).

Dalam pengelolaan pembelajaran berdasarkan profil siswa Pancasila, pendekatan yang dilakukan adalah mengetahui dan memahami profil siswa dalam konteks nilai-nilai Pancasila. Profil siswa meliputi karakteristik pribadi, minat, bakat, kelebihan dan kelemahan masing-masing siswa. Dengan memahami profil siswa, guru dapat merancang pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan dan potensi siswa (Irawati, D., Iqbal, A.M., Hasanah, A. dan Arifin, 2022).

Selain itu pengelolaan pembelajaran berbasis profil siswa Pancasila juga mencakup kerjasama antara guru, siswa dan orang tua (Fitriasari, N.S., Apriansyah, M.R. dan Antika, 2020). Sebagai fasilitator pembelajaran, guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dan mampu mengintegrasikannya ke dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga harus berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan memahami nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua juga berperan penting dalam mendukung dan memantau perkembangan anak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Winata, 2020).

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Putriani dan hasil pengelolaan pembelajaran harus memenuhi standar isi program yang berlaku saat ini, yaitu H. sesuai dengan tahap perkembangan siswa dan adaptasinya terhadap lingkungan dan kebutuhan perkembangan. negara (Maliki, P.L. & Erwinsyah, 2020). Penelitian Imas Kurniawati mengarah pada pelaksanaan pembelajaran penguatan profil pembelajaran Pancasila yang dilaksanakan di SDN 4 Kenanga, dengan strategi yang diterapkan mencakup keterampilan pedagogik dan keterampilan sosial emosional yang dibedakan.

Hasil dari strategi ini terlihat pada kemampuan siswa yang semakin kritis dalam belajarnya dan ditandai dengan empati yang besar serta sikap kooperatif (Kurniawaty, I., Faiz, A. dan Purwati, 2022). Penelitian Andriani Safitri menunjukkan bahwa program mandiri merupakan program yang paling optimal dalam mengembangkan karakter siswa dengan membentuk profil siswa Pancasila (Safitri, A., Wulandari, D. & Herlambang, 2022).

Berdasarkan kesenjangan dan fenomena yang muncul antara manajemen pembelajaran yang ideal dengan permasalahan dalam penerapan Profil Siswa Pancasila khususnya dalam manajemen pembelajaran, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran berbasis manajemen pembelajaran yang dimulai dari Profil Siswa Pancasila. Pada topik kali ini akan dibahas lebih lanjut secara spesifik langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang disesuaikan dengan profil pelajar Pancasila.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus menurut metodologi ini disebut studi komprehensif, intensif, rinci dan mendalam serta lebih terfokus pada eksplorasi permasalahan atau fenomena kontemporer (Dimas Assyakurohim, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, 2023).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah,

guru pendamping, dan guru. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan validasi data menggunakan triangulasi sumber. Di bawah ini adalah kontak informan SMA Sunan Giri.

Tabel 1. Daftar Informan

NO	NAMA INFORMAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Kepala Sekolah	1	SMA Sunan Giri
2	Waka Kurikulum	1	SMA Sunan Giri
3	Guru	2	SMA Sunan Giri
Total		4	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Berbasis Profil Pelajar Pancasila

Perencanaan pembelajaran merupakan proses merencanakan aktivitas-aktivitas dan strategi-strategi yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien. langkah yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran sebagai berikut: *Pertama*, Menetapkan Tujuan Pembelajaran. Menetapkan tujuan pembelajaran sangat penting dalam perencanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran menggambarkan hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran dan memberikan arah bagi perancangan seluruh pengalaman belajar (Kustandi, C., Farhan, M., Zianadezdha, A., & Fitri, 2021).

Dalam menetapkan tujuan beberapa hal yang dilakukan diantaranya: (a). Spesifik tujuan. Menurut kepala sekolah tujuan harus sangat jelas dan spesifik, sehingga peserta didik dapat memahami dengan

tepat apa yang diharapkan dari mereka. Tujuan harus menghindari pernyataan yang terlalu umum atau ambigu (Sitanggung, N. G., Mayangsari, M. D., & Zwagery, 2020). (b). Mengukur tujuan. Mengukur bukan berarti membatasi akan tetapi tujuan harus dapat diukur secara objektif. Menurut kepala sekolah hal ini dapat memungkinkan guru dan peserta didik dapat menilai apakah tujuan telah tercapai atau tidak. Mempertimbangkan penggunaan indikator kinerja atau penilaian tertentu untuk mengukur pencapaian tujuan (Shofiyani, A., Aisa, A., & Sulaikho, 2022). (c). Relevansi Tujuan. Tujuan yang guru tetapkan harus relevan dengan konteks pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Relevansi tujuan harus memadukan apa yang akan dipelajari dengan kepentingan dan kebutuhan peserta didik (Nurjannah, S., & Nurhadi, 2020). (d). Terfokus pada Hasil. Tujuan harus menekankan hasil yang ingin dicapai, bukan hanya aktivitas yang akan dilakukan. Fokus pada peningkatan pemahaman, keterampilan, sikap, atau tingkat penguasaan tertentu (Jiwandono, 2020).

Kedua, Menganalisis Peserta Didik. Menurut kepala sekolah mengetahui karakteristik dan kebutuhan peserta didik, termasuk tingkat pengetahuan awal, gaya belajar, minat, dan kemampuan kognitif dan penyesuaian pembelajaran apabila dalam kelas ada anak yang memiliki kebutuhan husus. Hal ini dapat membantu guru mengadaptasi materi dan strategi pembelajaran. Dengan melakukan analisis peserta didik yang komprehensif, guru akan memiliki gambaran yang lebih baik tentang siapa peserta didik dan bagaimana guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka (Kumar, A., Krishnamurthi, R., Bhatia, S., Kaushik, K., Ahuja, N. J., Nayyar, A., & Masud, 2021). Ini akan membantu guru menciptakan

pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan relevan.

Ketiga, Menentukan Materi Pembelajaran. Waka Kurikulum menjelaskan bahwa memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan tingkat pemahaman siswa sangat penting. Pemilihan dan penentuan materi yang jelas akan membantu menghindari kebingungan (Qotrunnada, A., & Khasanah, 2021). *Keempat*, Memilih Metode dan Strategi Pembelajaran. Memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik. Ini bisa meliputi ceramah, diskusi, simulasi, studi kasus, proyek, atau metode-metode aktif lainnya (Rappe, 2020). Metode yang sering dilakukan adalah metode ceramah. Penting untuk memilih metode dan strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, gaya belajar siswa, konten pembelajaran, dan karakteristik siswa. Selain itu, guru juga dapat memadukan beberapa metode dan strategi pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Kelima, Mengembangkan Materi dan Sumber Belajar. Mengembangkan materi dan sumber materi sesuai kebutuhan. Apabila materi dan sumber materi menuntut untuk melakukan observasi lapangan sesuai teks pelajaran, maka guru dan siswa bersama-sama melakukan observasi lapangan. Guru harus kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran, selain itu guru menyiapkan materi presentasi, handout, dan sumber belajar lainnya sesuai dengan metode dan strategi yang telah guru pilih. Selain itu guru juga harus memperhatikan relevansi materi dengan kompetensi dasar dan karakteristik siswa, materi pembelajaran dikelola supaya menarik dan mudah dipahami oleh siswa, serta menganalisis kebutuhan dan karakteristik belajar siswa (Pebriana, P. H., Norliana, E., Subiyakto, B., & Handy, 2021).

Keenam, Mengatur Rencana Waktu. Menentukan berapa lama setiap bagian pembelajaran akan berlangsung. Guru mempertimbangkan juga alokasi waktu untuk aktivitas, diskusi, tanya jawab, dan evaluasi. Rencana waktu yang baik tidak hanya mempertimbangkan jumlah waktu yang diberikan, tetapi juga bagaimana waktu itu digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Mubarok, 2022). Selain pengaturan waktu guru juga merancang aktivitas pembelajaran. Aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar berupa tugas individu atau kelompok, latihan, atau eksperimen yang mendukung. Seorang guru juga menentukan evaluasi pembelajaran. Merencanakan bagaimana mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Biasanya pengukuran pemahaman pembelajaran melalui tes, tugas, proyek, presentasi, atau bentuk evaluasi lainnya.

Selanjutnya dilakukan sebuah rencana dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif berdasarkan profil pelajar dan integrasi nilai-nilai Pancasila dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Strategi yang dilakukan dalam pembelajaran berdasarkan profil pelajar menurut waka kurikulum meliputi beberapa strategi. *Pertama* adalah dengan melakukan strategi penyesuaian perbedaan siswa. Strategi ini dilakukan untuk memperhatikan perbedaan profil pelajar dalam hal gaya belajar, minat, kebutuhan, dan tingkat kemampuan. Karena setiap siswa mempunyai karakter dan latar belakang yang berbeda. Guru dapat menyusun variasi kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan profil masing-masing siswa, sehingga mereka dapat terlibat secara aktif dan mendapatkan pengalaman belajar yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila (Dakir, D., Mundiri, A., Yaqin, M. A., Niwati, N., & Subaida, 2022).

Kedua, dengan melakukan pembelajaran berbasis proyek. Menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek akan memungkinkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan yang nyata. Siswa dapat bekerja dalam kelompok atau individu untuk mengidentifikasi masalah sosial atau situasi di sekitar mereka yang membutuhkan penerapan nilai-nilai Pancasila. Melalui proyek ini, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai tersebut secara praktis (Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, 2020).

Strategi *ketiga*, melakukan diskusi dan dialog etis. Melakukan pembelajaran dengan diskusi dan dialog tentang isu-isu sosial dan moral yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam hal ini, siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi terbuka, saling berbagi pendapat, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep dan aplikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Kurniasih, K., Darwis, M., & Rifai, 2021). *Keempat*, melakukan strategi pembelajaran dengan simulasi dan Permainan Peran. Menggunakan strategi simulasi dan permainan peran ini untuk membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks yang terkendali. Dalam permainan peran, siswa dapat mengambil peran karakter yang menghadapi dilema moral atau situasi yang membutuhkan pengambilan keputusan berdasarkan nilai-nilai Pancasila (Beta, 2019).

Kelima, melakukan strategi pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif mendorong siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam menciptakan lingkungan yang menerapkan nilai-nilai Pancasila. Mereka dapat bekerja dalam kelompok, saling membantu, menghormati pendapat satu sama lain, dan membangun pemahaman bersama

tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Fitriasari, N. S., Apriansyah, M. R., & Antika, 2020). Jika digambarkan pada sebuah diagram, pelaksanaan pembelajaran profil pelajar Pancasila dengan prinsip kolaboratif, interaksi edukatif dan hasil pendidikan adalah sebagai berikut:



Strategi selanjutnya yang dilakukan dalam pengembangan pembelajaran berbasis profil pelajar Pancasila dengan menggunakan media dan teknologi. Strategi ini menurut Kepala sekolah sangat membantu kepada guru dalam proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien. Memanfaatkan sumber daya media dan teknologi yang relevan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila. Guru dapat menggunakan video, presentasi multimedia, atau platform pembelajaran online yang menyajikan situasi atau kasus yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila (Tambak, A. B. S., & Lubis, 2022).

Selain penerapan strategi di atas, Waka kurikulum menjelaskan bahwa dalam pembelajaran guru menciptakan lingkungan kelas yang inklusif, mendengarkan dan memberi perhatian pada siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif berdasarkan profil pelajar dan integrasi nilai-nilai Pancasila, diharapkan siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai tersebut

secara lebih baik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan pemahaman yang lebih mendalam.

Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Profil Pelajar Pancasila

Pelaksanaan pembelajaran merujuk kepada tahap di mana proses pengajaran dan pembelajaran benar-benar dilaksanakan di dalam lingkungan pendidikan, baik itu di sekolah, universitas, pelatihan, atau konteks pembelajaran lainnya (Gemnafle, M., & Batlolona, 2021). Semuanya merupakan tahap di mana rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya diimplementasikan dengan melibatkan guru, dosen, instruktur, atau fasilitator yang bertanggung jawab dalam membimbing siswa atau peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, beberapa hal yang dilakukan seperti (1). Persiapan Materi. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru atau instruktur harus mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Ini mencakup menyusun rencana pelajaran, membuat materi ajar, menyiapkan alat bantu pembelajaran, dan merencanakan aktivitas yang relevan (Qotrunnada, A., & Khasanah, 2021). Menurut waka kurikulum persiapan materi dilakukan dengan memilih jenis materi yang sesuai dengan standar kompetensi atau kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, menyajikan materi dengan metode, pendekatan, dan strategi yang sesuai dengan jenis materi dan indikator pencapaian kompetensi, menyiapkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan jenis materi, menyiapkan evaluasi/penilaian yang sesuai dengan jenis materi dan indikator pencapaian kompetensi.

Menurut guru SMA Sunan Giri dalam melakukan persiapan materi pembelajaran, guru selalu memperhatikan persiapan fisik dan mental dirinya sendiri. Persiapan fisik meliputi istirahat yang cukup dan sarapan di pagi hari, sedangkan persiapan mental meliputi hati yang gembira dan semangat. Dengan melakukan persiapan yang baik, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan siswa dapat memahami materi dengan baik. (2). Interaksi dan Komunikasi. Guru SMA Sunan Giri mengungkapkan selama pelaksanaan pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa sangat penting. Komunikasi yang efektif membantu dalam mentransfer informasi dengan jelas, menjawab pertanyaan siswa, serta membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. (3). Menentukan strategi Pembelajaran. Guru atau instruktur harus memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran (Astini, N. W., & Purwati, 2020). Menurut guru SMA Sunan Giri dalam hal ini bisa termasuk ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, praktik langsung, dan sebagainya. Dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat, seorang guru perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karakteristik siswa, serta memilih strategi yang sesuai dengan jenis materi pembelajaran.

Selain itu, guru juga melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memotivasi siswa untuk belajar (4). Evaluasi dan Umpan Balik. Selama pelaksanaan pembelajaran, guru/instruktur harus mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi (Dewi, 2020). Evaluasi yang dilakukan melalui pertanyaan, latihan,

tugas, atau evaluasi lainnya. Umpan balik dari siswa juga membantu guru/instruktur untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran jika diperlukan. (5). Pengelolaan Kelas. Pengelolaan kelas yang baik sangat penting agar pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar. Ini melibatkan menjaga disiplin, mengatur waktu dengan baik, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan penting bagi seorang guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mengendalikannya apabila terdapat sebuah masalah (Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, 2020).

Dalam pengelolaan kelas dilakukan dengan cara: (a). Penataan ruang kelas. Ruang kelas siswa dirubah dengan sedemikian rupa supaya siswa tidak bosan dalam melakukan pembelajaran. Bangku siswa dibentuk dengan tidak monoton menghadap ke depan. Penataan ruang kelas yang baik dapat membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Ruang kelas harus diatur sedemikian rupa sehingga siswa dapat melihat dan mendengar dengan jelas. (b). Membuat aturan kelas. Menurut guru wali kelas sepuluh membuat aturan kelas yang jelas dan disepakati bersama dengan siswa. Aturan ini berbentuk tata tertib kelas yang di pajang di dinding kelas. dapat membantu mengendalikan perilaku siswa. Aturan kelas harus disampaikan dengan jelas dan diterapkan secara konsisten. (c). Menggunakan teknik pengelolaan kelas yang efektif. Teknik pengelolaan kelas yang efektif dapat membantu mengendalikan perilaku siswa. Beberapa teknik pengelolaan kelas yang efektif antara lain memberikan penguatan positif, memberikan peringatan, memberikan konsekuensi, dan memberikan hukuman (Yantoro, 2020). Dalam melakukan pengelolaan kelas, seorang guru perlu memperhatikan kondisi fisik, sosio-

emosional, dan organisasional kelas. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan kebutuhan siswa dan memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa. Dengan melakukan pengelolaan kelas yang baik, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan siswa dapat memahami materi dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif melibatkan interaksi aktif antara guru/instruktur dan siswa, menciptakan lingkungan yang mendorong pembelajaran, serta menggunakan metode dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Evaluasi pembelajaran Berbasis Profil Pelajar Pancasila

Untuk mengetahui kemajuan siswa dalam aspek pengembangan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila, maka perlu melakukan penilaian dan evaluasi.

Menurut guru SMA Sunan Giri Evaluasi yang dilakukan adalah dengan menggunakan instrumen evaluasi. Sedangkan penilaian yang dilakukan guru dengan berbagai macam penilaian diantaranya. (a). Penilaian formatif. Dalam penilaian tersebut, guru menggunakan berbagai instrumen penilaian seperti tes tulis, presentasi, tugas proyek, diskusi kelompok, atau observasi kelas yang kemudian guru memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa tentang kekuatan dan kelemahan mereka dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila.

Penilaian ini dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran untuk mengukur pemahaman dan kemajuan siswa (Newell, 2020). (b). Penilaian portofolio. Penilaian ini sebagai cara untuk

mengumpulkan dan mengevaluasi hasil kerja mereka yang mencerminkan penerapan nilai-nilai Pancasila. Portofolio dapat berisi tugas-tugas, proyek-proyek, refleksi, atau catatan tentang bagaimana siswa mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Kuntarto, E., & Gustina, 2019). (c). Penilaian Rubrik untuk mengevaluasi dan memberikan penilaian terhadap kinerja, kualitas, atau pencapaian siswa dalam suatu konteks tertentu. Rubrik ini dapat mencakup indikator penilaian yang terkait dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai konteks, seperti kerjasama, toleransi, kejujuran, atau rasa tanggung jawab. Rubrik merupakan panduan atau kerangka penilaian yang berisi kriteria dan level penilaian yang jelas, serta deskripsi tentang apa yang diharapkan pada setiap level penilaian (Suwarno, S., & Aeni, 2021).

Selain melakukan strategi diatas, guru juga melakukan observasi langsung terhadap perilaku dan interaksi siswa di kelas atau lingkungan pembelajaran lainnya. Guru dapat memperhatikan sikap, partisipasi aktif, kemampuan bekerja sama, integritas, dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam interaksi sosial siswa. Observasi adalah proses pengumpulan informasi atau data dengan cara mengamati secara sistematis suatu fenomena atau objek tertentu. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang suatu kejadian, perilaku, atau situasi yang sedang diamati (Meyer, B. J., Stevenson, J., & Sonuga-Barke, 2020).

Adapun hasil dari penelitian ini dengan judul Manajemen Pembelajaran Berbasis Profil Pelajar Pancasila adalah melaksanakan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran berbasis profil pelajar Pancasila.

KESIMPULAN

Manajemen Pembelajaran Berbasis Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan dengan melakukan perencanaan pembelajaran yang meliputi (1). Menetapkan Tujuan Pembelajaran. (2). Menganalisis Peserta Didik. (3). Menentukan Materi Pembelajaran. (4). Memilih Metode dan Strategi Pembelajaran. (5). Mengembangkan Materi dan Sumber Belajar. (6). Mengatur Rencana Waktu. (7). Merancang Aktivitas Pembelajaran. (8). pemahaman konsep. Menentukan Evaluasi Pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seperti (1). Persiapan Materi. (2). Interaksi dan Komunikasi. (3). Menentukan strategi Pembelajaran. (4). Evaluasi dan Umpan Balik. (5). Pengelolaan Kelas. Sedangkan evaluasi pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan berbagai macam penilaian diantaranya. (a). Penilaian formatif. (b). Penilaian portofolio dan (c). Penilaian Rubrik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, N. W., & Purwati, N. K. R. (2020). Strategi Pembelajaran Matematika Berdasarkan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar. *Emasains*, 9(1), 1-8.
- Beta, P. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 48-5.
- Dakir, D., Mundiri, A., Yaqin, M. A., Niwati, N., & Subaida, S. (2022). The Model of teachers communication Based on multicultural values in rural early childhood education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3460-3472.
- Dewi, P. Y. A. (2020). Hubungan gaya komunikasi guru terhadap tingkat

- keefektifan proses pembelajaran. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 3(2), 71-78.
- Dimas Assyakurrohim, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, M. W. A. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9.
- Fitriasari, N. S., Apriansyah, M. R., & Antika, R. N. (2020). Pembelajaran kolaboratif berbasis online. *Inspiration. Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 10(1), 77-86.
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (JPPGI)*, 1(1), 28-42.
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102, 101586.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Jiwandono, I. S. (2020). Permainan tradisional sebagai upaya meningkatkan karakter disiplin dan jujur mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 11-19.
- Kumar, A., Krishnamurthi, R., Bhatia, S., Kaushik, K., Ahuja, N. J., Nayyar, A., & Masud, M. (2021). Blended learning tools and practices: A comprehensive analysis. *Ieee Access*, 9, 85151-85197.
- Kuntarto, E., & Gustina, R. (2019). Pelaksanaan Penilaian Portofolio di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(2), 190-200.
- Kurniasih, K., Darwis, M., & Rifai, A. A. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Diskusi Pelajaran Produktif Di SMKS Arrahman Depok Jawa Barat. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(3), 86-9.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170-5175.
- Kustandi, C., Farhan, M., Zianadezdha, A., & Fitri, A. K. (2021). Pemanfaatan Media Visual dalam tercapainya tujuan pembelajaran. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(02), 291-299.
- Maliki, P. L., & Erwinsyah, A. (2020). Evaluasi Manajemen Pembelajaran di Madrasah. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 24-37.
- Meyer, B. J., Stevenson, J., & Sonuga-Barke, E. J. (2020). Sex differences in the meaning of parent and teacher ratings of ADHD behaviors: an observational study. *Journal of Attention Disorders*, 24(13), 1847-1856.
- Mubarok, R. (2022). Perencanaan Pembelajaran Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 15-31.
- Newell, K. M. (2020). What are fundamental motor skills and what is fundamental about them. *Journal of Motor Learning and Development*, 8(2), 280-314.
- Noviansah, A. (2020). Objek Dalam Assesment Penilaian (Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik). *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 114-127.
- Nurjannah, S., & Nurhadi, A. (2020). Relevansi Tujuan dan Materi Dalam

- Program Pendidikan dan Pelatihan Pengembangan Guru PAI di Era Digital. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 96-107.
- Pebriana, P. H., Norliana, E., Subiyakto, B., & Handy, M. R. N. (2021). Exploration of Learning Resources in Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 56-67.
- Perdana, S., & Rahman, A. (2019). Penerapan Manajemen Proyek dengan Metode CPM (Critical Path Method) pada Proyek Pembangunan SPBE. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 242-150. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v3i1.235>
- Qotrunnada, A., & Khasanah, N. (2021). Blended learning: solusi model pembelajaran dimasa pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 1(1), 1-14.
- Rappe, R. (2020). Kemahiran Membaca Bahasa Arab Tingkat Mutaqaddimin Serta Metode Dan Strategi Pembelajarannya. *Jurnal Shaut Al-Arabiyah*, 8(2), 131-141.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). *stu*. 6(4).
- Shofiyani, A., Aisa, A., & Sulaikho, S. (2022). Implementasi Teori Belajar Behavioristik di MI Al-Asyari'ah Jombang. *Al-Lahjah*, 5(2), 22-31.
- Sitanggang, N. G., Mayangsari, M. D., & Zwagery, R. V. (2020). Hubungan antara penetapan tujuan dengan motivasi berprestasi pada siswa SMK Negeri 1 Martapura. *Jurnal Kognisia*, 1(1), 17-22.
- Suwarno, S., & Aeni, C. (2021). Pentingnya rubrik penilaian dalam pengukuran kejujuran peserta didik. *Edukasi. Jurnal Pendidikan*, 19(1), 161-173.
- Tambak, A. B. S., & Lubis, Y. (2022). Potensi pendidikan dan teknologi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa ulumahuam. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 20-3.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.1718%0A>
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 46-57.
- Winata, K. A. (2020). Model pembelajaran kolaboratif dan kreatif untuk menghadapi tuntutan era revolusi industri 4.0. *SCAFFOLDING. Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2(1), 12-2.
- Yantoro, Y. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 586-592.